

# Bab I Pendahuluan

## I.1 Latar Belakang

Batik adalah salah satu teknik pembuatan kain dengan metode menulis atau menggambar pada kain dengan menggunakan malam sebagai perintang warna pembuat motifnya. Secara etimologi batik berasal dari Bahasa Jawa, berdasarkan etimologi dan terminologinya, batik merupakan rangkaian kata *mbat* dan *tik*. *Mbat* dalam bahasa Jawa diartikan sebagai *ngembat* atau melempar bekali-kali, sedangkan *tik* berasal dari kata titik. Jadi membatik berarti melempar titik-titik berkali-kali pada kain. (Wahyuningsih, 2014). Batik pada umumnya dikelompokkan menjadi 2 kelompok besar, yaitu: batik *Vorstenlanden* dan batik pesisiran, batik *Vorstenlanden* atau yang dikenal dengan batik pedalaman atau batik keraton yang meliputi Yogya dan Surakarta. Sedangkan batik pesisir adalah batik yang dibuat diluar daerah tersebut atau lebih dikenal pesisir pantai utara pulau Jawa, pembagian batik dalam dua kelompok tersebut berdasarkan dengan sifat ragam hias dan warnanya (Nian, 1990: 7-8).

Keanekaragaman inilah yang menghasilkan macam nama, motif, pola serta warna yang sesuai dengan asalnya. Contoh, batik keraton yang memiliki ciri khas ragam hias yang bersifat simbolis berlatarkan kebudayaan Hindu-Jawa dan warna-warna khas yang terdiri dari warna sogan, indigo (biru), hitam dan putih. Batik pesisiran memiliki ciri khas ragam hias yang naturalis serta warna-warna yang beraneka ragam. (Nian, 1990: 8-9). Berdasarkan ragam hias batik tersebut, potensi membuat batik kian berkembang seiring tingkat kebutuhan yang semakin tinggi terhadap produk-produk dari kain batik. Salah satunya dengan cara mengembangkan ragam hias batik dengan metode modular. Dengan konsep modular ini, berbagai motif dapat dibentuk melalui desain cap sederhana dengan susunan komposisi yang baik tanpa harus membuat cap lebih besar. Oleh karena itu teknik ini merupakan pengembangan dari teknik cap konvensional. (Fardhani, 2020). Selain dapat menciptakan motif yang beragam, metode modular memiliki prinsip eko-efisiensi, sehingga desain dapat digunakan secara fleksibel yang memungkinkan pertumbuhan dan perubahan seiring waktu

Batik tidak pernah berhenti berkembang, bahkan selalu berubah mengikuti perkembangan zaman dan kebudayaan masyarakat yang membuatnya, sebagai contoh perkembangan canting cap, awal mulanya canting cap terbuat dari tembaga yang dibentuk sedemikian rupa sehingga tercipta ragam hias batik (Elliott, dkk; 1984). Produk canting cap yang terbuat dari tembaga memiliki harga yang mahal dan pembuatannya memerlukan keahlian dan peralatan khusus. Oleh karena itu, lahirlah inovasi pembuatan canting cap dari material alternatif seperti kertas, cap kertas dapat menjadi alternatif untuk pembuatan cap modular karena proses pembuatannya yang relatif mudah dan ukurannya dapat disesuaikan dengan desain. Material kertas dianggap sebagai material pengembangan dari material konvensional, karena dalam proses pembuatannya bisa dilakukan oleh siapa saja dan harga yang relatif murah (Nurohmad, 2020).

Sehingga berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bersifat *curiosity*, oleh karena itu akan dilakukan eksplorasi yang bertujuan untuk menciptakan kebaruan motif dengan metode modular. Kebaruan motif tersebut diciptakan berdasarkan referensi gambar, penulis menggunakan *zodiac* sebagai referensi gambar dalam menciptakan kebaruan motif batik modular. *Zodiac* merupakan Mitologi Yunani dan Roma yang membahas tentang kelahiran 12 bintang (Allen, 2011). Luaran dari penelitian ini berupa kebaruan visual motif batik di produk *fashion* dengan metode cap modular.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya potensi metode modular *stamp* untuk diaplikasikan pada teknik batik cap dalam menciptakan variasi visual ragam motif dan efektivitas kerja.
2. Adanya potensi memanfaatkan canting cap berbahan kertas pada teknik batik modular stamp.

3. Adanya peluang pengaplikasian kain motif batik modular yang dibuat dengan menggunakan cap berbahan kertas dalam perancangan produk *fashion*.

### **I.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, masalah yang muncul dirumuskan oleh penulis sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menciptakan kebaruan motif yang dapat diaplikasikan pada metode modular *stamp*?
2. Bagaimanakah cara memanfaatkan canting cap berbahan kertas sehingga dapat diaplikasikan untuk motif batik modular?
3. Bagaimanakah cara mengaplikasikan kain motif batik modular yang dibuat dengan menggunakan canting cap berbahan kertas dalam perancangan produk *fashion*?

### **I.4 Batasan Masalah**

Pada penelitian ini, penulis membatasi masalah berdasarkan beberapa aspek, diantaranya:

1. Teknik

Teknik yang akan digunakan pada penelitian ini adalah teknik batik cap, menggunakan metode modular sebagai proses pencetakan motif ke kain.

2. Material

Penulis menggunakan material kertas, sebagai bahan baku pembuatan canting cap.

3. Produk

Produk yang akan dihasilkan pada penelitian ini berupa motif batik modular, yang akan diaplikasikan pada material tekstil menjadi produk fesyen.

## **I.5 Tujuan**

Tujuan dari penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui potensi metode modular *stamp* untuk diaplikasikan pada teknik batik cap dalam menciptakan kebaruan motif.
2. Untuk memanfaatkan canting cap berbahan kertas sehingga dapat diaplikasikan untuk motif batik modular.
3. Untuk menghasilkan kain motif batik modular yang dibuat dengan menggunakan cap berbahan kertas dalam perancangan produk *fashion*.

## **I.6 Manfaat**

Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini, adalah:

1. Adanya manfaat untuk memberikan inspirasi dalam mengembangkan motif batik dengan menghasilkan material dan visual baru dengan metode modular.
2. Adanya manfaat untuk menggunakan canting cap berbahan kertas sehingga dapat diaplikasikan untuk motif batik modular.
3. Adanya manfaat untuk menghasilkan kain motif batik modular yang dibuat dengan menggunakan cap berbahan kertas dalam perancangan produk *fashion*.

## **I.6 Metodologi Penelitian**

penelitian ini berupa *curiosity* yang akan berfokus pada eksplorasi penciptaan motif batik dengan metode modular stamp. Oleh karena itu diperlukan beberapa metode diantaranya:

1. Studi Literatur

Penulis menggunakan beberapa web, jurnal dan buku sebagai sumber data awal tertulis pada penelitian ini. Beberapa jurnal dan buku yang digunakan diantaranya Buku Ungkapan Sehelai Batik *Its Mystery and Meaning* oleh Nian S.Djoemena dan Batik; *Cloth Of Java* oleh Carliss Y

Elliot. Jurnal tentang batik serta penelitian sebelumnya *An Innovation Of Textile Surface Design Through The Development Of Block Printing Techniques Using Modular Stamp As A Step To Reduce Gas Emissions In Fashion Manufacturing* oleh Yunia Sekar A. Jurnal tentang modularitas *Transformative Modular Textile Design* oleh Eunsuk Hur. Buku tentang zodiak oleh Allen *Zodiak: The Lore and Meaning*.

## 2. Observasi

Penulis melakukan observasi pada tempat usaha pembuatan canting cap. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengetahui seputar teknis, proses pembuatan canting, serta cara penerapan canting cap menggunakan metode modular.

## 3. Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan peneliti sebelumnya seputar canting cap dan batik oleh Nurohmad. Wawancara dilakukan secara tatap muka, membahas tentang bagaimana cara pembuatan dan penerapan cap batik pada metode modular. Selain itu wawancara membahas seputar batik dan perkembangannya.

## 4. Eksplorasi

Penulis melakukan eksplorasi yang dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

### A. Eksplorasi awal

Pada eksplorasi awal dilakukan dengan tujuan memahami teknik dasar metode modular. Membuat modul sesuai dengan referensi gambar yang kemudian dikomposisikan setiap modulnya.

### B. Eksplorasi Lanjutan

Pada eksplorasi lanjutan, penulis memfokuskan pada komposisi motif yang lebih rumit dalam ukuran yang sebenarnya.

### C. Eksplorasi Terpilih

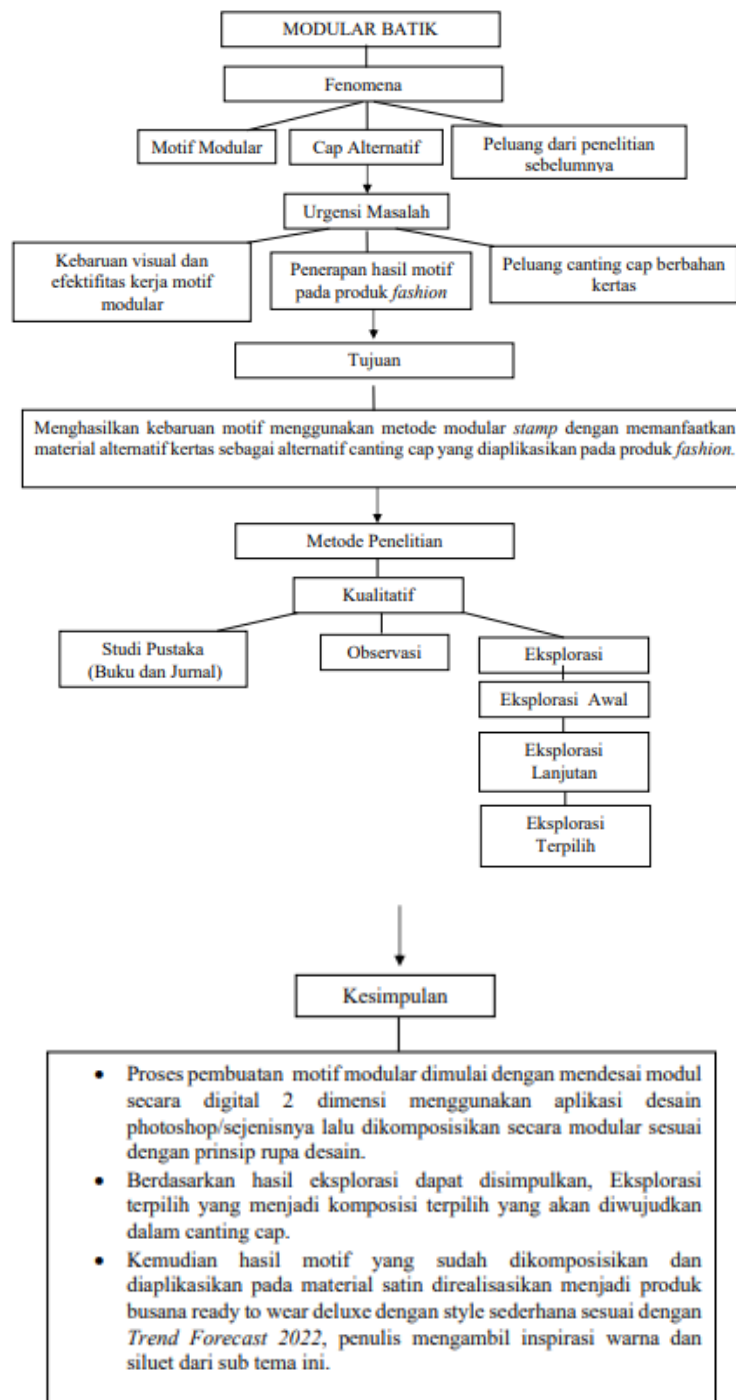
Pada eksplorasi terpilih, dari hasil eksplorasi lanjutan telah dipilih komposisi modul plat cetak dan komposisi motif yang merupakan desain yang paling optimal dan terbaik untuk dijadikan canting cap untuk diproduksi menjadi lembaran batik.

## I.8 Kerangka Peneltian

Kerangka penelitian adalah konsep pada penelitian yang saling berhubungan, dimana penggambaran variabel satu dengan lainnya bisa terkoneksi secara detail dan sistematis.

### Bagan 1.1 Kerangka Penelitian

Sumber : Data Pribadi 2022



## **I.9 Sistematika Penulisan**

Penulisan penelitian ini disusun menjadi beberapa bab, diantaranya:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II STUDI LITERATUR**

Bab ini menjelaskan tentang teori dasar, klasifikasi, dan pengembangan dari objek pembahasan penelitian utama yaitu modular batik, canting cap batik, fashion, dan dasar desain.

### **BAB III DATA DAN ANALISA PERANCANGAN**

Bab ini membahas data hasil metode penelitian meliputi data primer, data sekunder dan proses berkarya berupa hasil eksplorasi yang di dalamnya meliputi eksplorasi awal tahap 1 dan 2, eksplorasi lanjutan dan eksplorasi terpilih.

### **BAB IV KONSEP PERANCANGAN DAN HASIL PERANCANGAN**

Bab ini menjelaskan konsep perancangan beserta hasilnya, meliputi analisis brand perbandingan, image board, deskripsi konsep, target *market*, *lifestyle board*, desain produk, dan konsep *merchandise*.

### **BAB V KESIMPULAN**

Bab ini berisi penutupan dan kesimpulan hasil keseluruhan kegiatan penelitian, saran, dan rekomendasi.